

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010), adalah hasil tahu atau penginderaan seseorang terhadap objek lewat indera yang dimiliki yaitu indera penglihatan (mata), penciuman (hidung), pendengaran (telinga), raba (kulit), dan rasa (lidah). Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan juga ranah yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan karena tindakan seseorang dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami dan terencana melalui proses pendidikan (Budiharto, 2013).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan obyek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu (Dewi dan Wawan, 2010).

Terdapat enam tingkatan di dalam domain kognitif, yaitu : (a) Tahu (*Know*), tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, (b) Memahami (*Comprehension*), memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu obyek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar, (c) Aplikasi (*Aplication*), aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi *real*/sebenarnya, (d) Analisis (*Analysis*), analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu obyek atau materi tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya, (e) Sintesis (*Synthesis*), adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, (f) Evaluasi (*Evaluation*), evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. (Notoatmodjo, 2007).

2. Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan kegiatan membersihkan gigi dari plak pada semua permukaan gigi, baik dari sisi luar, dalam, maupun sisi kunyah (Boediharjo, 1985). Menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur adalah kegiatan rutin sehari-hari. Tujuannya untuk memperoleh kesehatan gigi dan nafas menjadi segar (Warsidi E, 2010)

Terdapat 5 metode menyikat gigi yaitu, Bass, S Stillman, Horizontal, Vertical, dan Roll. Metode Bass dan Roll yang paling sering

direkomendasikan. Metode yang umum digunakan adalah metode horizontal, metode roll, dan metode vertical.

Metode horizontal dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri dan ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Metode horizontal terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Metode ini lebih dapat masuk ke sulkus interdental dibanding dengan metode lain. Metode ini cukup sederhana sehingga dapat membersihkan plak yang terdapat di sekitar sulkus interdental dan sekitarnya.

Metode vertikal dilakukan untuk menyikat bagian depan gigi, kedua rahang tertutup lalu gigi disikat dengan gerakan keatas dan kebawah. Untuk permukaan gigi belakang gerakan dilakukan dengan keadaan mulut terbuka. Metode ini sederhana dan dapat membersihkan plak, tetapi tidak dapat menjangkau semua bagian gigi seperti metode horizontal dengan sempurna sehingga apabila penyikatan tidak benar maka pembersihan plak tidak maksimal.

Metode roll adalah cara menyikat gigi dengan ujung bulu sikat diletakkan dengan posisi mengarah ke akar gigi sehingga sebagian bulu sikat menekan gusi. Ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lengkungan melalui permukaan gigi. Hal yang perlu diperhatikan pada penyikatan ini adalah sikat harus digunakan seperti sapu, bukan seperti sikat untuk menggosok. Metode roll mengutamakan gerakan memutar pada permukaan interproksimal tetapi

bagian sulkus tidak terbersihkan secara sempurna. Metode roll merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik, teknik ini dapat diterapkan pada anak umur 6-12 tahun (Destiya, 2014).

Teknik bass merupakan teknik menyikat gigi yang dilakukan dengan meletakkan sikat gigi 45 derajat pada akar gigi lalu tekan perlahan sambil dilakukan gerakan berputar kecil. Metode horizontal dilakukan dengan mengarahkan sikat gigi bergerak maju mundur (Rizkika, 2014)

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi antara lain (Rahmadhan, 2010) :

1) Waktu menyikat gigi

Menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Hal ini disebabkan karena dalam waktu 4 jam, bakteri mulai bercampur dengan makanan dan membentuk plak gigi. Menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk menghambat proses tersebut. Lebih baik lagi menambah waktu menyikat gigi setelah makan siang atau minimal berkumur air putih setiap habis makan.

2) Menyikat gigi dengan lembut

Menyikat gigi yang terlalu keras dapat menyebabkan kerusakan gigi dan gusi. Menyikat gigi tidak diperlukan tekanan yang kuat karena plak memiliki konsistensi yang lunak, dengan tekanan yang ringan plak akan terbuang.

3) Durasi dalam menyikat gigi

Menyikat gigi yang terlalu cepat tidak akan efektif membersihkan plak. Menyikat gigi yang tepat dibutuhkan durasi minimal 2 menit.

4) Rutin mengganti sikat gigi

Sikat gigi yang sudah berusia 3 bulan sebaiknya diganti karena sikat gigi tersebut akan kehilangan kemampuannya untuk membersihkan gigi dengan baik. Apabila kerusakan sikat gigi terjadi sebelum berusia 3 bulan merupakan tanda bahwa saat menggosok gigi tekanannya terlalu kuat.

5) Menjaga kebersihan sikat gigi

Kebersihan sikat gigi merupakan hal yang paling utama karena sikat gigi adalah salah satu sumber menempelnya kuman penyakit. Kuman dapat berasal dari sikat gigi lain yang berada di dekat sikat gigi yang biasa digunakan.

6) Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride

Pasta gigi berperan penting dalam membersihkan dan melindungi gigi dari kerusakan karena pasta gigi mengandung fluoride. Penggunaan pasta gigi tidak perlu berlebihan karena yang terpenting dalam membersihkan gigi adalah teknik menggosok gigi.

3. Remaja

Menurut Santrock masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa.

Menurut Depkes RI masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan peralihan masa kanak-kanak ke dewasa muda. (Fitria, 2014)

Dalam segi usia remaja dapat dibagi menjadi 3, yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja menengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Piaget (Ibda, 2015) menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan kognitif manusia pada tahap remaja ini telah sampai ke tahap maksimal. Tahap kognitif ini menunjukkan para remaja berfikir tentang pikiran itu sendiri, mempelajari tata Bahasa yang kompleks, konsep matematik, dan mengendalikan tugas mental dengan menggunakan konsep serta pikiran yang kompleks. Individu telah dapat mencari jalan untuk menyelesaikan masalah berdasarkan rasional dan lebih sistematis. (Jafar, 2005)

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal yang setelah seseorang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Kebersihan gigi dan mulut yang baik bisa tercapai dengan pengetahuan dan kebiasaan yang baik dan benar salah satunya dalam menyikat gigi.

Menyikat gigi merupakan langkah untuk membersihkan gigi dan mulut dari kuman dan sisa makanan yang ada pada gigi. Menyikat gigi yang baik dan benar sangat dianjurkan karena akan berpengaruh pada kesehatan dan kondisi gigi dan mulut terutama pada remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan. Pentingnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar akan membantu

menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sebaliknya kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi akan menyebabkan timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut.